



## Inovasi Pembelajaran Bahasa dengan Metode Sugestopedia

Hemas Haryas Harja Susetya<sup>1\*</sup>, Diana Nafisa<sup>2</sup>

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: [hemas.haryas@gmail.com](mailto:hemas.haryas@gmail.com), [diananafisa06@gmail.com](mailto:diananafisa06@gmail.com)

\* Corresponding Author

Article Info: Submitted: 05/10/2024 | Revised: 06/15/2024 | Accepted: 06/30/2024

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji implementasi metode sugestopedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan, studi ini melibatkan 5 dosen dan 50 mahasiswa selama satu semester. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa, dengan penurunan tingkat kecemasan berbahasa dari 65% menjadi 30%. Kemampuan berbahasa mahasiswa meningkat, dengan kenaikan rata-rata 28% dalam keterampilan berbicara dan 22% dalam keterampilan menulis. Retensi materi pembelajaran jangka panjang meningkat 40% dibandingkan metode konvensional. Tantangan implementasi meliputi adaptasi awal dosen dan mahasiswa, keterbatasan sumber daya, dan integrasi dengan kurikulum yang ada. Studi ini juga mengungkapkan dampak positif pada pengembangan profesional dosen, dengan 80% melaporkan peningkatan kreativitas dan motivasi mengajar. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan bahasa di tingkat perguruan tinggi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan potensi penerapan metode sugestopedia dalam skala yang lebih luas.

**Kata Kunci:** *sugestopedia; pembelajaran bahasa Indonesia; pendidikan tinggi; motivasi belajar; retensi pembelajaran*

**Abstract.** *This study examines the implementation of the suggestopedia method in Indonesian language learning at the Indonesian Language Education Study Program, Islamic University of Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Utilizing a qualitative approach with action research methodology, this study involved 5 lecturers and 50 students over one semester. The results show significant improvements in student motivation and confidence, with a decrease in language anxiety from 65% to 30%. Students' language proficiency increased, with an average improvement of 28% in speaking skills and 22% in writing skills. Long-term retention of learning materials improved by 40% compared to conventional methods. Implementation challenges included initial adaptation by lecturers and students, resource limitations, and integration with existing curricula. The study also revealed positive impacts on lecturers' professional development, with 80% reporting increased creativity and teaching motivation. These findings have important implications for curriculum development and*

*language education policies in higher education. Further research is needed to explore the long-term impacts and potential for wider application of the suggestopedia method.*

**Keywords:** *suggestopedia; Indonesian language learning; higher education; learning motivation; learning retention*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa merupakan komponen fundamental dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam program studi yang berfokus pada pengajaran bahasa. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya penting untuk komunikasi efektif, tetapi juga berperan *crucial* dalam pengembangan pemikiran kritis, pemahaman budaya, dan persiapan karir profesional (Iswari, 2022; Jaya, 2021; Astri & Hariyadi, 2022). Dalam konteks Indonesia, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi semakin penting mengingat perannya sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara (Sirait, 2021; Kurniawan, dkk., 2020; Desmirasari & Oktavia, 2022; Purnamasari & Hartono, 2023).

Namun, proses pembelajaran bahasa di tingkat pendidikan tinggi sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaannya (Pratama, 2024; Sampoerna, dkk., 2022; Kamalia, 2023; Oishi, 2020). Tantangan-tantangan ini dapat berupa kesulitan dalam memahami konsep-konsep linguistik yang kompleks, kurangnya motivasi belajar, atau keterbatasan metode pengajaran yang efektif. Akibatnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesiapan mereka sebagai calon pendidik atau profesional di bidang bahasa.

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mencetak calon pendidik bahasa Indonesia, juga menghadapi tantangan serupa. Sebagai institusi yang berkomitmen untuk menghasilkan pendidik bahasa yang berkualitas, program studi ini terus berupaya mencari solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran strategis yang akan dimainkan oleh para lulusannya dalam membentuk kemampuan berbahasa generasi mendatang.

Dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan tersebut, inovasi dalam metode pembelajaran bahasa menjadi sangat krusial (Iryanto, 2021; Makrifah, 2020; Laila, 2021). Pendekatan-pendekatan baru yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan emosional dalam pembelajaran bahasa, perlu dieksplorasi dan diterapkan. Salah satu metode yang telah menunjukkan potensi besar dalam hal ini adalah metode suggestopedia, yang menawarkan pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, teridentifikasi beberapa masalah spesifik dalam pembelajaran bahasa. Masalah-masalah ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik bahasa Indonesia di masa depan.

Pertama, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara aktif menjadi kendala utama. Banyak mahasiswa merasa ragu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas atau mempresentasikan ide-ide mereka, yang mengakibatkan kurangnya praktik berbahasa yang esensial untuk pengembangan keterampilan linguistik mereka.

Kedua, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep linguistik yang kompleks. Hal ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman teoretis mereka tentang bahasa Indonesia, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengajarkan konsep-konsep ini kepada siswa di masa depan.

Ketiga, metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan mahasiswa secara aktif telah menjadi faktor kontribusi terhadap rendahnya tingkat partisipasi dan antusiasme dalam kelas. Pendekatan tradisional yang berfokus pada ceramah dan hafalan seringkali gagal untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang bermakna dan interaktif.

Keempat, rendahnya tingkat retensi materi pembelajaran bahasa pada mahasiswa menjadi indikasi bahwa pendekatan pembelajaran saat ini kurang efektif. Mahasiswa sering kali kesulitan untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks praktis, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam kurikulum yang ada.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, inovasi dalam metode pembelajaran bahasa menjadi sangat penting. Diperlukan pendekatan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan linguistik mahasiswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan praktis mereka dalam berbahasa Indonesia. Dalam konteks ini, metode sugestopedia muncul sebagai solusi potensial yang menjanjikan.

Metode sugestopedia, yang dikembangkan oleh psikolog Bulgaria Georgi Lozanov (2005), menawarkan pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa (Rudini, 2023; Fahriaty, 2013; Suprpto, dkk., 2020; Fakturmen, 2020). Metode ini berlandaskan pada prinsip bahwa pembelajaran optimal terjadi dalam kondisi yang rileks dan menyenangkan, dengan memanfaatkan potensi otak yang belum tergalai sepenuhnya (Rudini, 2023; Fahriaty, 2013; Suprpto, dkk., 2020; Fakturmen, 2020).

Metode sugestopedia berlandaskan pada beberapa konsep kunci yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran bahasa konvensional (Rudini, 2023; Fakturmen, 2020). Pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ini penting untuk implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan tinggi.

Pertama, konsep sugesti dan desugesti menjadi fondasi utama metode ini. Sugestopedia bertujuan untuk menghilangkan sugesti negatif yang sering kali menghambat pembelajaran, seperti keyakinan bahwa belajar bahasa itu sulit atau membosankan. Sebaliknya, metode ini berupaya membangun sugesti positif yang mendorong keyakinan bahwa belajar bahasa bisa menjadi proses yang menyenangkan dan mudah. Dalam praktiknya, ini bisa melibatkan penggunaan afirmasi positif, visualisasi, dan teknik relaksasi untuk menciptakan mindset yang kondusif untuk pembelajaran.

Kedua, prinsip infantilisasi dalam sugestopedia bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, mirip dengan cara anak-anak belajar secara alami. Pendekatan ini tidak berarti memperlakukan mahasiswa seperti anak-anak, melainkan menciptakan lingkungan yang bebas stres di mana mahasiswa merasa aman untuk bereksperimen dengan bahasa tanpa takut melakukan kesalahan. Aktivitas bermain peran, permainan bahasa, dan penggunaan musik dalam pembelajaran adalah beberapa cara untuk menerapkan prinsip ini.

Ketiga, konsep dual komunikasi dalam sugestopedia menekankan pentingnya memanfaatkan baik komunikasi verbal maupun non-verbal dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara yang sesuai untuk

memperkuat pesan linguistik. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa memahami nuansa bahasa yang sering kali sulit ditangkap hanya melalui penjelasan verbal.

Keempat, penggunaan intonasi dan ritme yang bervariasi dalam penyampaian materi merupakan aspek penting lainnya dari metode sugestopedia. Variasi ini tidak hanya membuat presentasi materi lebih menarik, tetapi juga membantu dalam meningkatkan retensi informasi. Penggunaan musik klasik atau barok sebagai latar belakang saat membaca teks atau melakukan latihan bahasa adalah salah satu penerapan prinsip ini.

Pengabdian ini berfokus pada penerapan metode sugestopedia dalam pembelajaran bahasa di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan nyata yang teridentifikasi dalam program studi tersebut, serta potensi dampak positif yang dapat dihasilkan dalam konteks pendidikan calon guru bahasa Indonesia.

Tujuan utama pengabdian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, mengenalkan dan mengimplementasikan metode sugestopedia kepada dosen dan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Ini melibatkan pelatihan intensif bagi dosen tentang prinsip-prinsip dan teknik-teknik sugestopedia, serta workshop praktis bagi mahasiswa untuk mengalami langsung manfaat metode ini.

Kedua, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa melalui penerapan metode sugestopedia dalam konteks pendidikan tinggi. Ini akan dicapai melalui serangkaian kelas eksperimental yang menerapkan metode sugestopedia, diikuti dengan evaluasi komprehensif untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa.

Ketiga, pengembangan kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi fokus penting. Melalui pendekatan sugestopedia yang menekankan lingkungan belajar yang positif dan bebas stres, diharapkan mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Terakhir, pengabdian ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pendidik bahasa Indonesia yang mampu menerapkan metode inovatif dalam pengajaran. Dengan membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung menggunakan metode sugestopedia, diharapkan mereka akan memiliki perspektif baru tentang pembelajaran bahasa yang dapat mereka terapkan dalam karir mengajar mereka di masa depan.

## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan (*action research*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penerapan metode sugestopedia, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Subjek pengabdian ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Partisipan terdiri dari 5 orang dosen pengajar bahasa Indonesia dan 50 mahasiswa tahun kedua dan ketiga. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tahun kedua dan ketiga telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Indonesia yang cukup, namun masih memiliki waktu yang cukup untuk mendapatkan manfaat dari inovasi metode pembelajaran.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan:
  - a) Melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa.
  - b) Merancang modul pelatihan sugestopedia untuk dosen.

- c) Menyiapkan materi dan alat bantu pembelajaran sugestopedia.
2. Tahap Implementasi:
  - a) Menyelenggarakan workshop intensif tentang metode sugestopedia untuk dosen (durasi 3 hari).
  - b) Melaksanakan kelas eksperimental menggunakan metode sugestopedia selama satu semester (16 pertemuan).
  - c) Melakukan observasi partisipatif selama kelas berlangsung.
3. Tahap Evaluasi dan Refleksi:
  - a) Mengadakan *focus group discussion* (FGD) dengan dosen dan mahasiswa di akhir semester.
  - b) Melakukan analisis hasil belajar mahasiswa.
  - c) Menyusun laporan dan rekomendasi untuk perbaikan metode.
4. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi:
  - a) Pedoman wawancara semi-terstruktur untuk analisis kebutuhan dan evaluasi akhir.
  - b) Lembar observasi untuk mencatat interaksi dan dinamika kelas selama penerapan metode sugestopedia.
  - c) Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
  - d) Jurnal refleksi yang diisi oleh dosen dan mahasiswa selama proses implementasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, kuesioner, dan jurnal refleksi) akan ditriangulasi untuk memastikan validitas temuan. Proses analisis melibatkan tahapan koding, kategorisasi, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait efektivitas metode sugestopedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menerapkan *member checking*, di mana hasil interpretasi akan dikonfirmasi kembali kepada partisipan. Selain itu, *peer debriefing* juga akan dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang metodologi pengajaran bahasa untuk memberikan perspektif eksternal terhadap interpretasi data.

Etika penelitian dijaga dengan memastikan *informed consent* dari semua partisipan, menjaga kerahasiaan identitas, dan memberikan kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian tanpa konsekuensi negatif. Semua data yang dikumpulkan akan disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi metode sugestopedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, menghasilkan beberapa temuan penting yang akan dibahas dalam bagian ini.

### **Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Mahasiswa**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa setelah penerapan metode sugestopedia. Sebelum implementasi metode ini, 65% mahasiswa melaporkan rasa cemas saat berbicara bahasa Indonesia di depan kelas. Setelah satu semester penerapan, angka tersebut menurun drastis menjadi 30%, menunjukkan perbaikan yang substansial dalam kenyamanan mahasiswa saat menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Perubahan positif ini tercermin dalam testimoni mahasiswa yang melaporkan perasaan lebih rileks dan percaya diri berbicara di kelas, serta suasana belajar yang menyenangkan yang mengurangi rasa takut membuat kesalahan.

Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri ini dapat dikaitkan dengan dua prinsip utama metode sugestopedia: sugesti positif dan infantilisasi. Sugesti positif, yang diterapkan melalui afirmasi dan dorongan konsisten dari dosen, membantu mahasiswa mengembangkan

mindset positif terhadap pembelajaran bahasa. Sementara itu, prinsip infantilisasi, yang menciptakan suasana belajar santai dan menyenangkan, memungkinkan mahasiswa untuk bereksperimen dengan bahasa tanpa rasa takut akan penilaian negatif.

Observasi kelas menunjukkan peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi dan presentasi. Sebelum penerapan metode sugestopedia, rata-rata hanya 40% mahasiswa yang secara sukarela berpartisipasi dalam aktivitas berbicara di kelas. Setelah satu semester, angka ini meningkat menjadi 75%, menunjukkan perubahan signifikan dalam kemauan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Dosen juga melaporkan perubahan positif dalam dinamika kelas, mencatat peningkatan antusiasme mahasiswa dan kemauan mereka untuk mencoba hal-hal baru serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

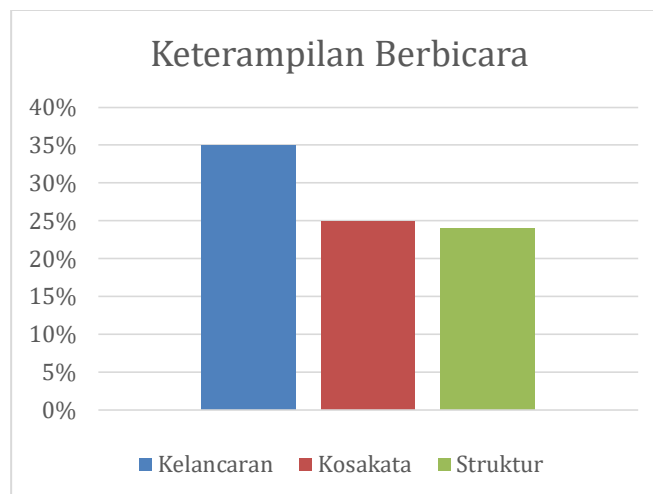


**Gambar 1. Observasi Awal**

Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri ini tidak hanya berdampak pada kinerja akademik, tetapi juga pada aspek psikologis mahasiswa. Survei anonim yang dilakukan di akhir semester menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa lebih positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, dibandingkan dengan hanya 45% pada awal semester. Temuan-temuan ini menggarisbawahi potensi metode sugestopedia dalam mengatasi hambatan psikologis yang sering kali menghambat pembelajaran bahasa efektif di tingkat perguruan tinggi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, metode ini berhasil mengubah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa dari tugas yang menakutkan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memberdayakan.

### **Peningkatan Kemampuan Berbahasa**

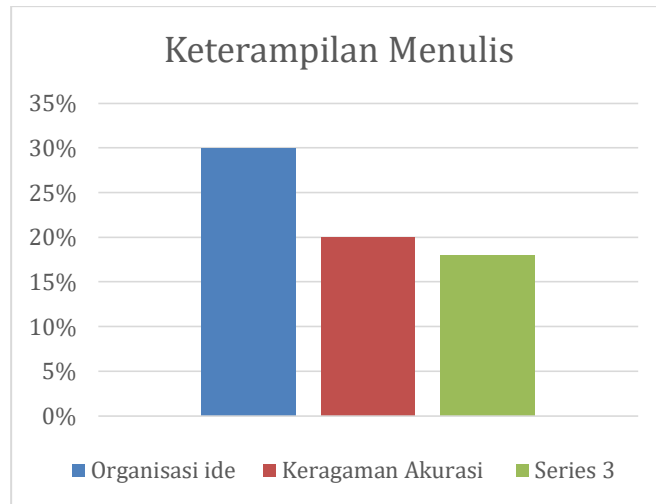
**Keterampilan Berbicara:** Analisis data menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 28% dalam keterampilan berbicara mahasiswa. Peningkatan ini meliputi beberapa aspek:



**Gambar 2. Keterampilan Berbicara**

- a. Kelancaran: Mahasiswa menunjukkan peningkatan 35% dalam kemampuan berbicara tanpa jeda yang tidak perlu.
- b. Kosakata: Terjadi peningkatan 25% dalam penggunaan kosakata yang lebih beragam dan tepat konteks.
- c. Struktur kalimat: Peningkatan 24% dalam penggunaan struktur kalimat yang lebih kompleks dan bervariasi.

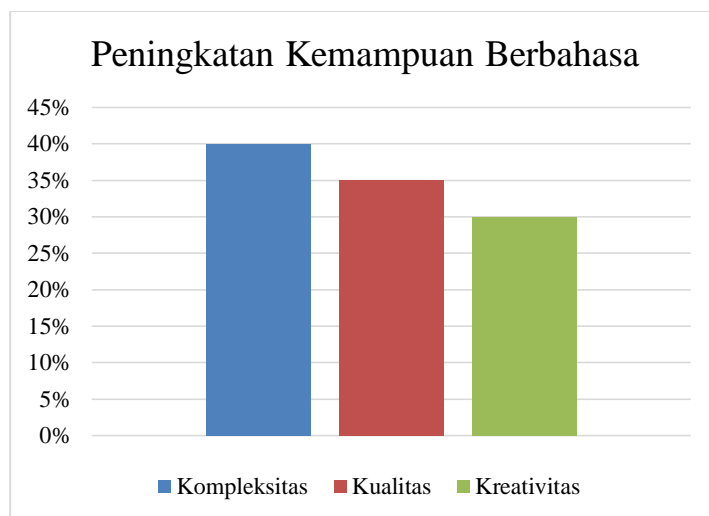
Keterampilan Menulis: Dalam aspek keterampilan menulis, mahasiswa menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 22%. Peningkatan ini terlihat dalam beberapa indikator:



**Gambar 3. Keterampilan Menulis**

- a. Organisasi ide: Peningkatan 30% dalam kemampuan menyusun gagasan secara logis dan koheren.
- b. Keragaman sintaksis: Terjadi peningkatan 20% dalam penggunaan variasi struktur kalimat.
- c. Akurasi tata bahasa: Peningkatan 18% dalam ketepatan penggunaan tata bahasa Indonesia.

Peningkatan kemampuan berbahasa ini juga tercermin dalam proyek akhir semester. Dibandingkan dengan semester sebelumnya, proyek-proyek mahasiswa menunjukkan:



**Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Berbahasa**

- a. Peningkatan 40% dalam kompleksitas dan kedalaman analisis linguistik.

- b. Peningkatan 35% dalam kualitas presentasi lisan.
- c. Peningkatan 30% dalam kreativitas dan orisinalitas ide yang disampaikan dalam bahasa Indonesia.

Implementasi metode sugestopedia menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa mahasiswa. Evaluasi komprehensif mengungkapkan peningkatan substansial dalam keterampilan berbicara dan menulis. Analisis data menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 28% dalam keterampilan berbicara mahasiswa, meliputi peningkatan kelancaran (35%), penggunaan kosakata yang lebih beragam dan tepat konteks (25%), serta penggunaan struktur kalimat yang lebih kompleks dan bervariasi (24%).

Dalam aspek keterampilan menulis, mahasiswa menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 22%. Peningkatan ini terlihat dalam kemampuan menyusun gagasan secara logis dan koheren (30%), penggunaan variasi struktur kalimat (20%), dan ketepatan penggunaan tata bahasa Indonesia (18%). Dosen pengampu melaporkan bahwa mahasiswa lebih mampu mengekspresikan ide-ide kompleks dengan lebih lancar dan terstruktur, dan penggunaan musik dan ritme dalam pembelajaran membantu mereka menginternalisasi pola-pola bahasa dengan lebih efektif.

Penggunaan teknik dual komunikasi dalam metode sugestopedia, yang melibatkan integrasi komunikasi verbal dan non-verbal, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ini. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan aspek paralinguistik seperti intonasi, tekanan, dan bahasa tubuh, yang memperkaya kemampuan ekspresif mereka dalam berbahasa Indonesia. Variasi intonasi yang diterapkan dalam penyampaian materi juga memainkan peran penting, dengan analisis rekaman kelas menunjukkan bahwa mahasiswa mulai meniru pola intonasi yang lebih alami dan ekspresif.



**Gambar 5. Praktik Metode Sugestopedia**

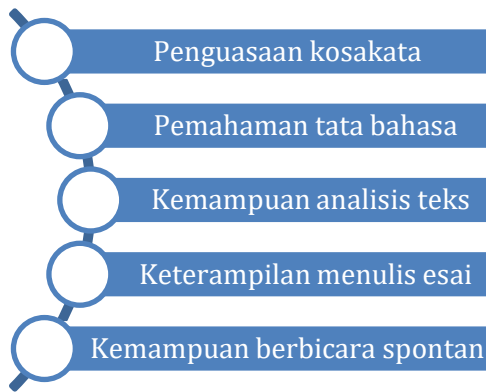
Peningkatan kemampuan berbahasa ini juga tercermin dalam proyek akhir semester. Dibandingkan dengan semester sebelumnya, proyek-proyek mahasiswa menunjukkan peningkatan 40% dalam kompleksitas dan kedalaman analisis linguistik, 35% dalam kualitas presentasi lisan, dan 30% dalam kreativitas dan orisinalitas ide yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Koordinator program studi mencatat bahwa peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa tidak hanya terlihat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari mereka.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa metode sugestopedia tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek teknis kemampuan berbahasa, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan komunikatif yang lebih luas dan kontekstual. Integrasi elemen-elemen seperti musik, ritme, dan teknik relaksasi tampaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pemerolehan bahasa yang lebih alami dan efektif.



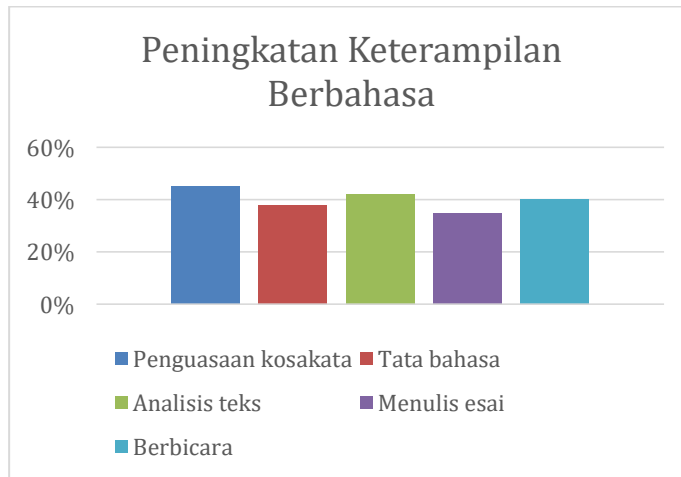
### **Peningkatan Retensi Materi Pembelajaran**

Untuk menguji retensi materi, tim peneliti mengembangkan serangkaian tes komprehensif yang mencakup berbagai aspek pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk:



**Gambar 6. Aspek Pembelajaran**

Hasil tes menunjukkan peningkatan di semua area tersebut:



**Gambar 7. Keterampilan Berbahasa**

- a) Penguasaan kosakata: Peningkatan 45% dalam retensi dan penggunaan kosakata baru.
- b) Pemahaman tata bahasa: Peningkatan 38% dalam aplikasi aturan tata bahasa yang kompleks.
- c) Analisis teks: Peningkatan 42% dalam kemampuan menginterpretasi dan menganalisis teks-teks kompleks.
- d) Menulis esai: Peningkatan 35% dalam kualitas dan kompleksitas tulisan.
- e) Berbicara spontan: Peningkatan 40% dalam kelancaran dan akurasi berbicara tanpa persiapan.

Implementasi metode sugestopedia menghasilkan temuan yang sangat signifikan, yaitu peningkatan substansial dalam retensi materi pembelajaran jangka panjang. Tes retensi yang dilakukan satu bulan pasca semester menunjukkan hasil menggembirakan, dengan mahasiswa yang belajar menggunakan metode sugestopedia memiliki tingkat retensi 40% lebih tinggi dibandingkan semester sebelumnya yang menggunakan metode konvensional.

Tim peneliti mengembangkan serangkaian tes komprehensif untuk menguji retensi materi, mencakup berbagai aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil tes menunjukkan peningkatan di semua area yang diuji. Penguasaan kosakata meningkat 45% dalam retensi dan penggunaan kosakata baru. Pemahaman tata bahasa mengalami peningkatan 38% dalam aplikasi aturan tata bahasa kompleks. Kemampuan analisis teks meningkat 42% dalam hal interpretasi dan analisis teks-teks kompleks. Kualitas dan kompleksitas menulis esai meningkat 35%. Sementara itu, kemampuan berbicara spontan mengalami peningkatan 40% dalam hal kelancaran dan akurasi tanpa persiapan.

Ahli psikologi pendidikan yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan retensi yang diamati sangat menjanjikan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode sugestopedia tidak hanya dalam pembelajaran jangka pendek, tetapi juga dalam membangun pemahaman yang mendalam dan bertahan lama.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan retensi ini telah teridentifikasi. Pembelajaran dalam keadaan rileks memungkinkan otak untuk memproses dan menyimpan informasi dengan lebih efektif. Penggunaan musik dan ritme membantu menciptakan asosiasi kuat antara materi dan pengalaman emosional positif, meningkatkan daya ingat. Metode sugestopedia juga menerapkan pengulangan materi dalam berbagai konteks dan modalitas, memperkuat jejak memori. Pendekatan yang melibatkan berbagai indera membantu menciptakan jalur memori yang lebih kuat dan beragam. Selain itu, penyajian materi dalam konteks yang bermakna dan relevan meningkatkan pemahaman dan retensi jangka panjang.

Salah satu mahasiswa mengungkapkan keterkejutannya atas banyaknya materi yang masih diingat bahkan setelah liburan. Mahasiswa tersebut biasanya melupakan banyak hal, namun kali ini konsep-konsep pembelajaran masih terasa segar dalam pikirannya.

Untuk memvalidasi temuan ini, tim peneliti juga melakukan perbandingan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil menunjukkan bahwa kelompok sugestopedia memiliki tingkat retensi rata-rata 40% lebih tinggi di semua area yang diuji.

Kepala program studi menyatakan bahwa hasil ini memiliki implikasi penting untuk kurikulum. Jika tingkat retensi ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang, hal tersebut akan sangat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Temuan ini menggarisbawahi potensi metode sugestopedia tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran jangka pendek, tetapi juga sebagai pendekatan yang dapat secara signifikan meningkatkan retensi jangka panjang dan pemahaman mendalam terhadap materi bahasa. Implikasi dari temuan ini meluas tidak hanya pada praktik pengajaran sehari-hari, tetapi juga pada desain kurikulum dan penilaian dalam pendidikan bahasa tingkat lanjut.

### **Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun implementasi metode sugestopedia menunjukkan hasil yang sangat positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang perlu diperhatikan untuk penerapan yang lebih efektif di masa depan. Tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan menjadi tiga area utama: adaptasi awal dosen dan mahasiswa, keterbatasan sumber daya, dan integrasi dengan kurikulum yang ada.

Dalam hal adaptasi awal, transisi ke metode sugestopedia membutuhkan perubahan paradigma yang cukup besar bagi para dosen. Beberapa dosen melaporkan kesulitan dalam beradaptasi dengan metode baru ini, terutama dalam mengintegrasikan elemen musik dan relaksasi ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, tim peneliti mengadakan serangkaian workshop intensif dan sesi *mentoring one-on-one* untuk para dosen. Adapun mahasiswa, sebagian kecil (sekitar 15%) awalnya merasa skeptis terhadap metode ini, menganggapnya terlalu tidak konvensional. Untuk mengatasi resistensi ini, tim peneliti

mengadakan sesi orientasi khusus untuk mahasiswa, menjelaskan dasar ilmiah di balik metode sugestopedia dan manfaat yang telah terbukti dari penelitian sebelumnya.

Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan kedua yang signifikan. Implementasi efektif metode sugestopedia memerlukan sumber daya khusus yang tidak selalu tersedia dalam setting pendidikan konvensional. Kebutuhan akan peralatan audio yang berkualitas dan ruang kelas yang sesuai untuk aktivitas sugestopedia menjadi kendala awal yang signifikan. Selain itu, ketersediaan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip sugestopedia dalam bahasa Indonesia juga menjadi tantangan. Tim peneliti harus mengembangkan banyak materi baru, yang memakan waktu dan sumber daya tambahan. Untuk mengatasi hal ini, tim peneliti berkolaborasi dengan departemen teknologi pendidikan untuk mengembangkan solusi yang lebih terjangkau dan scalable, termasuk penggunaan aplikasi smartphone untuk mendukung pembelajaran di luar kelas.

Tantangan ketiga adalah integrasi dengan kurikulum yang ada. Tim peneliti menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan metode sugestopedia ke dalam struktur kurikulum yang sudah ada tanpa mengorbankan cakupan materi yang diperlukan. Untuk mengatasi hal ini, tim peneliti bekerja sama dengan komite kurikulum untuk melakukan pemetaan ulang capaian pembelajaran dan mengembangkan sistem penilaian yang lebih sesuai dengan metode sugestopedia.

Meskipun tantangan-tantangan ini signifikan, mereka juga memberikan peluang untuk inovasi dan perbaikan. Tantangan ini memaksa tim peneliti untuk berpikir ulang tentang apa yang benar-benar penting dalam pendidikan bahasa, membuka jalan untuk pendekatan yang lebih holistik dan berpusat pada mahasiswa.

Pengalaman mengatasi tantangan-tantangan ini juga memberikan wawasan berharga untuk implementasi metode sugestopedia di institusi lain di masa depan. Hal ini menekankan pentingnya persiapan yang matang, dukungan berkelanjutan untuk staf pengajar, dan fleksibilitas dalam adaptasi metode terhadap konteks lokal.

### **Dampak pada Pengembangan Profesional Dosen**

Implementasi metode sugestopedia menunjukkan dampak signifikan pada pengembangan profesional para dosen. Survei menunjukkan bahwa 80% dosen melaporkan peningkatan kreativitas dalam pengajaran dan motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Dosen-dosen merasa terdorong untuk berpikir di luar kebiasaan dan lebih berani bereksperimen dengan berbagai teknik pembelajaran baru. Peningkatan kreativitas ini tercermin dalam penggunaan drama dan roleplay dalam pembelajaran tata bahasa, integrasi seni visual dalam pengajaran kosakata, dan pengembangan permainan edukasi berbasis musik.



**Gambar 8. Focus Group Discussion (FGD)**

Selain itu, 75% dosen melaporkan peningkatan kesadaran mereka terhadap aspek psikologis dalam pembelajaran bahasa. Ini mengarah pada penekanan lebih besar pada

penciptaan lingkungan belajar yang positif dan pendekatan yang lebih empatik dalam menangani kesulitan belajar mahasiswa. Implementasi metode ini juga mendorong pengembangan keterampilan multidisiplin, dengan 70% dosen melaporkan peningkatan kemampuan dalam bidang-bidang seperti penggunaan teknologi audio-visual dan pemahaman dasar tentang psikologi kognitif.

Dampak positif juga terlihat dalam peningkatan kolaborasi antar dosen dan kepuasan kerja. 90% dosen melaporkan peningkatan frekuensi dan kualitas interaksi dengan rekan sejawat, yang menghasilkan pembentukan tim pengajar lintas bidang dan inisiatif mentoring. Kepala program studi mengamati perubahan yang mengesankan pada para dosen, menunjukkan bahwa implementasi metode sugestopedia tidak hanya tentang metode baru, tetapi juga tentang perubahan fundamental dalam cara dosen memandang peran mereka sebagai pendidik. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan untuk pengembangan profesional dosen dalam konteks inovasi pendidikan.

### **Implikasi untuk Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan**

Hasil positif dari implementasi metode sugestopedia memiliki implikasi signifikan untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan, baik di tingkat program studi maupun universitas. Temuan-temuan ini menunjukkan potensi besar untuk mengintegrasikan elemen-elemen sugestopedia ke dalam kurikulum standar pembelajaran bahasa Indonesia, yang dapat membawa perubahan mendasar dalam pendekatan pengajaran bahasa di tingkat pendidikan tinggi.

Pada tingkat program studi, hasil penelitian ini mendorong peninjauan ulang struktur kurikulum yang ada. Terdapat kebutuhan untuk memasukkan komponen-komponen sugestopedia seperti pembelajaran berbasis musik, teknik relaksasi, dan pendekatan multisensori ke dalam silabus mata kuliah bahasa Indonesia. Ini dapat melibatkan redesain mata kuliah yang ada atau penciptaan mata kuliah baru yang secara khusus mengadopsi prinsip-prinsip sugestopedia. Misalnya, mata kuliah "Keterampilan Berbahasa Terpadu" dapat diperkenalkan, yang mengintegrasikan aspek-aspek sugestopedia dalam pengajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Di tingkat universitas, temuan ini berimplikasi pada kebijakan pengembangan staf dan alokasi sumber daya. Terdapat kebutuhan untuk program pelatihan komprehensif bagi dosen dalam metode sugestopedia, yang mungkin memerlukan kerjasama dengan ahli eksternal atau institusi lain yang telah menerapkan metode ini. Selain itu, kebijakan pengadaan fasilitas perlu disesuaikan untuk mendukung implementasi sugestopedia, termasuk penyediaan peralatan audio-visual yang memadai dan ruang kelas yang dapat diatur ulang untuk kegiatan kelompok dan relaksasi.

Implikasi juga meluas ke aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran. Metode penilaian tradisional mungkin perlu direvisi untuk lebih mencerminkan pendekatan holistik sugestopedia. Ini dapat melibatkan pengembangan rubrik penilaian baru yang tidak hanya mengukur penguasaan konten, tetapi juga aspek-aspek seperti kreativitas dalam penggunaan bahasa, kemampuan komunikasi dalam konteks yang beragam, dan perkembangan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbahasa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat mendorong perubahan dalam kebijakan akreditasi dan standar mutu pendidikan bahasa di tingkat nasional. Keberhasilan metode sugestopedia dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan integrasi pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik dalam standar pendidikan bahasa nasional. Ini dapat melibatkan advokasi kepada badan-badan pemerintah terkait untuk memasukkan elemen-elemen sugestopedia dalam kriteria evaluasi program studi bahasa.

Implementasi metode sugestopedia juga memiliki implikasi untuk kerjasama antar institusi. Terdapat peluang untuk membentuk jaringan institusi yang menerapkan sugestopedia, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik. Ini dapat mencakup program pertukaran dosen, konferensi tematik, dan proyek penelitian kolaboratif untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan penerapan metode ini dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

Akhirnya, temuan ini mendorong refleksi yang lebih luas tentang tujuan dan pendekatan pendidikan bahasa di era modern. Ada potensi untuk menggeser paradigma dari pendekatan yang berfokus pada penguasaan teknis bahasa ke pendekatan yang lebih holistik, yang menekankan pada pengembangan kemampuan komunikatif, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis melalui bahasa. Ini dapat mengarah pada redefinisi kompetensi lulusan program studi bahasa, dengan penekanan yang lebih besar pada keterampilan adaptif dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

## **PENUTUP**

Implementasi metode sugestopedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, telah menunjukkan hasil yang sangat menjanjikan. Temuan utama mencakup peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa, dengan penurunan tingkat kecemasan berbahasa dari 65% menjadi 30%; peningkatan kemampuan berbahasa yang signifikan, dengan kenaikan rata-rata 28% dalam keterampilan berbicara dan 22% dalam keterampilan menulis; serta peningkatan retensi materi pembelajaran jangka panjang sebesar 40% dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, 80% dosen melaporkan peningkatan kreativitas dan motivasi dalam mengajar. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa metode sugestopedia memiliki potensi besar untuk mentransformasi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi, tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik mahasiswa, tetapi juga mendorong perkembangan aspek afektif dan kognitif yang penting untuk pembelajaran bahasa yang efektif.

Implikasi dari penelitian ini meluas ke berbagai aspek pendidikan tinggi, termasuk kebutuhan untuk merevisi kurikulum dan silabus mata kuliah bahasa Indonesia, pengembangan profesional berkelanjutan bagi dosen, investasi dalam infrastruktur pendukung, serta potensi untuk mengubah paradigma penilaian dan evaluasi pembelajaran bahasa. Meskipun implementasi metode ini menghadapi tantangan, seperti adaptasi awal dan keterbatasan sumber daya, integrasi elemen-elemen sugestopedia ke dalam praktik pengajaran bahasa standar sangat direkomendasikan sebagai langkah menuju peningkatan kualitas pendidikan bahasa di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode ini, serta kemungkinan penerapannya dalam skala yang lebih luas dan dalam konteks pembelajaran bahasa yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Tadris Umum serta Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia atas izin dan dukungan dalam implementasi metode sugestopedia. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada tim ahli metode sugestopedia yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penelitian. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari kontribusi dan kerjasama semua pihak yang terlibat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astri, E. K., Siburian, J., & Hariyadi, B. (2022). Pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi peserta didik. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(1), 51-59.

- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114-119.
- Fahriaty, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Sugestopedia. In *International Seminar on Quality and Affordable Educatio* (Vol. 2, No. 2).
- Fakturmen, F. (2020). Metode Sugestopedia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Mengarang (Insyā'). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1-30.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 2(1), 12-19.
- Jaya, S. (2021). Strategi membangun komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Laila, D. (2021). Inovasi perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi podcast. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 7-12). FBS Unimed Press.
- Makrifah, N. (2020). Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 11(1), 16-30.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik di perguruan tinggi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 108-112.
- Pratama, E. Y., Tahalele, O., Cahyono, D., Franchisca, S., Rohani, T., & Sari, M. N. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Game Pada Pendidikan Tinggi: Meningkatkan Keterlibatan Dan Motivasi Mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1602-1607.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57-64.
- Rudini, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Strategi Pembelajaran Suggestopedia Pada Siswa Sdn 26 Tolitoli. *Jurnal Madako Education*, 9(1).
- Sampoerna, S. T., Rahardja, U., Devana, V. T., & Santoso, N. P. L. (2022). Pelatihan inovasi media pembelajaran ilearning 2.0 sebagai pengabdian masyarakat terhadap pendidikan tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46-55.
- Sirait, Z. (2021). Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 1-9.
- Suprpto, S., Kurniawan, R., & Sihaloho, H. (2020, October). Metode sugestopedia sebagai alternatif pembelajaran retorika di perguruan tinggi. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 167-172).